

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Earning atau laba merupakan keuntungan yang didapat oleh perusahaan dalam satu periode. Laba sering kali digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Misalnya untuk menilai kinerja perusahaan, dasar untuk memberikan bonus kepada manajer, dan sebagai dasar untuk penilaian penghasilan kena pajak perusahaan. Oleh karena itu, manajer sering memanfaatkan peluang untuk merekayasa angka laba (*earning management*) dengan rekayasa akrual untuk mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan agar kinerjanya dianggap lebih baik.

Informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) sendiri memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Peran penting yang ada di dalam laba ini bagi investor maupun pihak lain sebagai pengguna laporan keuangan, tidak mengherankan pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba demi menarik investor.

Earning management sendiri dilakukan dengan cara meningkatkan angka-angka akrual untuk menjadikan laba lebih rendah atau lebih tinggi (Siti dan Zulaikha, 2003). Sampai sejauh ini, manajemen laba masih menjadi kontroversi.

Sebagian orang masih mempertanyakan etika dibalik perilaku manajemen laba. Tetapi, di sisi lain ada juga yang berpendapat bahwa selama manajemen laba masih dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka manajemen laba bukan suatu hal yang salah.

Pada kenyataan dunia bisnis, sering kali terjadi konflik antara manajemen dan pemerintah mengenai pajak yang harus disetorkan oleh wajib pajak. Pajak yang harus disetor oleh perusahaan tergantung dari laba yang dihasilkan setiap tahunnya. Pada dasarnya pemerintah dan pihak manajemen memiliki keinginan yang berbeda. Pemerintah menginginkan pajak sebesar mungkin karena pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar Negara. Sedangkan manajemen, menginginkan pajak seminimal mungkin sehingga pendapatan yang didapat oleh perusahaan dapat maksimal. Apabila beban pajak yang harus disetor oleh perusahaan dirasa sangat besar, maka hal ini akan mendorong manajemen untuk mengatasinya dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan memanipulasi laba perusahaan.

Teknik untuk merekayasa laba dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok (Setiawati dan Na'im, 2000), yaitu : Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, mengubah metode akuntansi, dan menggeser periode biaya atau pendapatan. Dikarenakan adanya perubahan Undang-Undang ini, manajemen perusahaan akan berlomba-lomba untuk melakukan manajemen laba. Upaya yang dilakukan manajemen untuk memperoleh laba yang lebih besar lagi dari adanya perubahan tarif pajak Badan ini adalah *tax shifting* yaitu dengan memindahkan laba tahun sebelum perubahan pajak ke laba sesudah perubahan

tarif pajak. Manajer memandang kesempatan ini sebagai moment untuk meminimalkan beban pajak yang harus disetorkan, di mana perusahaan akan mempercepat pengakuan biaya atau menunda pengakuan laba pada tahun sebelum penurunan tariff pajak.

Adanya perubahan UU tahun 2008 yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat yang bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak Indonesia, mengeluarkan Undang-Undang yang merevisi tarif Pajak Penghasilan di Indonesia, yaitu UU No.36 Tahun 2008 yang berlaku efektif pada tahun 2009. Melalui Undang-Undang ini pemerintah memberi kemudahan kepada pengusaha. Salah satu kemudahan yang dimaksud adalah dengan menurunkan tarif pajak penghasilan yang dikenai tarif 28% mulai berlaku pada tahun 2008 dan akan turun menjadi 25% yang mulai berlaku pada tahun 2009. Tarif PPh Badan ini masih dapat dikurangi lagi sebesar 5% apabila Wajib Pajak Badan tersebut merupakan Wajib Pajak dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham perusahaan tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2000) mengenai adanya perilaku manajemen laba terhadap perubahan undang-undang perpajakan dengan menggunakan pendekatan *discretionary accrual*, yang hasil penelitiannya tidak dapat membuktikan adanya perilaku perusahaan yang berusaha menurunkan laba setelah penurunan tarif pajak tahun 1994. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dibuktikan oleh Hidayati dan Zulaikha (2003) dalam

penelitiannya yang membuktikan bahwa perubahan Undang-Undang Perpajakan tahun 2000 tidak direspon oleh Wajib Pajak Badan untuk melakukan *earning management* dengan tujuan untuk meminimumkan beban pajak penghasilan perusahaan.

Sedangkan di Amerika Serikat sebelumnya juga telah dilakukan penelitian mengenai perilaku yang memanfaatkan perubahan peraturan perpajakan dimana terjadi evaluasi perilaku manajemen laba dalam kaitannya dengan minimalisasi pajak, atau dikenal juga dengan istilah *Tax Reform Act* (TAR) (Guenther, 1994). Dalam penelitiannya, Guenther mencoba mengevaluasi pengaruh publikasi TRA terhadap perusahaan di Amerika. Hasil penelitiannya tidak berhasil membuktikan bahwa satu periode sebelum berlakunya TRA 1986 perusahaan melakukan penurunan akrual untuk memaksimalkan penghematan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Maxon (2011) mengenai praktik manajemen laba dalam menanggapi perubahan tariff pajak menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia melakukan praktik manajemen laba dalam menanggapi penurunan tariff pajak badan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaannya.

Dari perbedaan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini ingin menguji kembali apakah tingkat *discretionary accrual* laba perusahaan dari tahun sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak penghasilan Badan tahun 2009 mengalami perbedaan yang signifikan atau tidak, dan melihat apakah ada praktik manajemen laba untuk merespon penurunan tariff pajak yang berlaku. Untuk tujuan tersebut maka disusunlah

penelitian yang berjudul “**Analisis Perilaku *Earning Management*, Dalam Upaya Untuk Meminimalisasi Income Tax**”.

B. Rumusan Masalah

Manajemen laba merupakan hasil yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam proses pembuatan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan. Dengan dilakukannya tindakan manajemen laba, diharapkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pajak dapat diminimalkan dengan cara menunda pelaporan pajak ketika diketahui akan adanya perubahan Undang – Undang tariff pajak penghasilan badan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: apakah perubahan tarif pajak 2009 menjadi motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah dengan adanya penurunan tarif pajak penghasilan Badan 2009 akan direspon oleh wajib pajak Badan untuk melakukan manajemen laba.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang ada tidaknya perbedaan tingkat *discretionary accrual* pada periode sebelum dan sesudah penurunan tariff pajak penghasilan Badan 2009.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bagi manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi pihak manajemen dalam meningkatkan persepsi positif bagi para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan temporer.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu cara dalam menilai kualitas suatu laba yang dilaporkan oleh perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai Rekayasa AkruaI untuk Meminimalkan Pajak serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Sistematiksa Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian terpenting atau merupakan inti dari penulisan skripsi. Bagian ini berisi topic penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dan apa saja yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan bab ini berisi uraian teori hasil penelitian yang diperoleh melalui buku atau jurnal ekonomi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab Metode Penelitian berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab Hasil Penelitian dan Analisis berisi tentang deskripsi objek penelitian yang diteliti oleh peneliti, analisis data, dan pembahasan secara terpadu dan terperinci.

BAB V PENUTUP

Bab Penutup ini berisi tentang jawaban dari hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan